

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK
DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TKIT BAITUSSALAM**

Oleh

Winda Winastri Siregar^{*}, Khadijah^{}, Nunzairina^{***}**

^{*}mahasiswa PIAUD, ^{**}dosen FITK UINSU Medan, ^{***} dosen FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya 1 Kec. Bandar Hulan Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 53 anak dan sampelnya berjumlah 53 anak juga, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh menggunakan instrumen observasi. Analisis data menggunakan uji linearitas dan uji hipotesis (menggunakan korelasi *product moment*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (8,253) \geq t_{tabel} (1,675)$. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya 1 Kec. Bandar Hulan Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian H_a diterima.

Kata kunci: Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Perilaku Sosial.

Abstract

This study aims to determine the relationship of verbal communication skills of children with social behavior of children aged 5-6 years at TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya 1 Kec. Bandar Hulan Kab. Simalungun Academic Year 2018/2019. This study uses a quantitative approach which is included in the type of correlation research. The population of this study amounted to 53 children and the sample amounted to 53 children as well, because the population was less than 100, the determination of the sample using total sampling technique is the technique of determining the sample if all populations are used as samples. Data obtained using observation instruments. Data analysis using linearity test and hypothesis test (using product moment correlation). The results of this study indicate that the value of $t_{count} (8.253) \geq t_{table} (1,675)$. This means that there is a significant relationship between verbal communication skills of children and social behavior of children aged 5-6 years at TKIT Baitussalam Naga Jaya 1 Village, Kec. Bandar Hulan Kab. Simalungun Academic Year 2018/2019. Thus H_a is accepted.

Keywords: Verbal Communication skills, Social Behavior.

Correspondency Author:

* windawinastri3@gmail.com

** khadijah@uinsu.ac.id

*** nunzairina@uinsu.ac.id

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Salah satu pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, berkomunikasi, menulis, dan mendengar. (Khadijah, 2016: 104). Bredekamp dan Copple menyatakan bahwa “Perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi, dan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya”. (Lilis Madyawati, 2017: 41).

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. Menurut Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Hafied Cangara, 2007: 18-20). Pada anak usia dini, keterampilan berkomunikasinya tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, dikarenakan perkembangan sosial dan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan pendukung keterampilan komunikasi anak yang positif dan memudahkan anak belajar dengan lebih baik dan berhasil dalam semua aktivitas dan dalam hidup. (George S. Morrison, 2012: 221).

Adapun salah satu keterampilan sosial menurut Lawrence E. Shapiro adalah “Keterampilan berkomunikasi, karna kemampuan komunikasi pada anak memang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial”. Keterampilan berkomunikasi bukan sekedar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respon atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain. (Akhmad Muhaimin Azzet , 2010: 70-71). Makna perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik

dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya yaitu dengan ibu, ayah dan saudaranya. Apa yang dipelajari anak dari lingkungan keluarganya turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. (E. Mulyasa, 2012: 30). Adapun bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya, karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, dimana pola perilaku sosial anak dibentuk. Sehingga awal masa kanak-kanak perlu diarahkan kepada bentuk perilaku sosial yang positif agar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan anak dan kepentingan selanjutnya. (Ahmad Susanto, 2015: 153-154).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Baitussalam, peneliti menemukan bahwa 31 dari 53 anak masih sering menunjukkan perilaku antisosial kepada teman-temannya, dan tak jarang akibatnya malah mempengaruhi teman-teman yang lain untuk mengikutinya. Hal ini dapat dilihat seperti ketika anak tidak mau berbagi makanan dengan teman yang lain, tidak berinisiatif untuk menolong teman yang sedang jatuh dihadapannya, masih pilih-pilih dalam berteman, dan tidak dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Adapun yang seharusnya perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, empati, simpati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. (Ahmad Susanto, 2015: 156).

Temuan observasi tersebut menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran: bagaimanakah kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019, bagaimanakah perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019, serta mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019. Dan akhirnya peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul:

Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalam.

B. Kajian Literatur

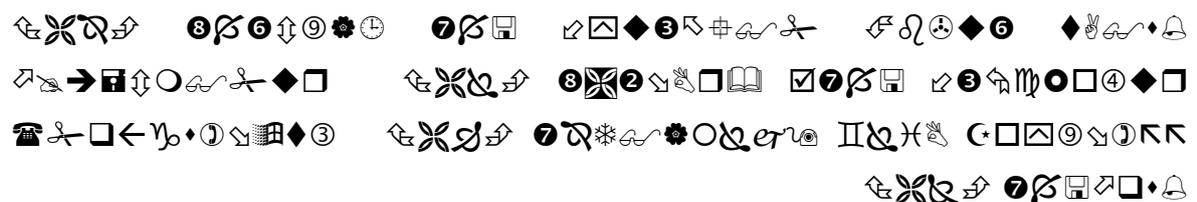
1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Mansur, 2011: 88). Menurut *National Association for The Education for Young Children (NAEYC)* “Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun”. (Safrudin Aziz, 2017: 1) Sejalan dengan itu, Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun”. (Khadijah, 2016: 3).

2. Kemampuan Berkomunikasi

Bahasa merupakan alat komunikasi. Adapun beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak, salah satu diantaranya adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. (Mulyasa, 2012: 27). Kemampuan berkomunikasi pada anak memang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal untuk menjalin hubungan sosial. (Akhmad Muhaimin Azzet, 2010: 71). Istilah komunikasi secara etimologis berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. Menurut Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Hafied Cangara, 2007: 18-20).

Dalam perspektif Alquran, Alquran menggunakan term dakwah untuk istilah komunikasi. Selanjutnya, Alquran menginformasikan tentang komunikasi dalam Alquran surah Thoha ayat 25-28:



Artinya: *“Berkata Musa: “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku”.* (Syaamil Alquran, 2007: 277).

Ini adalah permohonan nabi Musa kepada Allah Swt agar Dia melapangkan dada untuknya dan memudahkan urusannya terhadap apa yang diutus dengannya. *“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku”.* Yang demikian ini tatkala ia (Musa) mengalami kepecahan lidahnya, ketika ditawarkan kepadanya antara kurma dan bara api, lalu ia mengambil bara api kemudian meletakkan pada lisannya. Karena pada lisannya terdapat ikatan yang menghalanginya dari banyak bicara, serta ia meminta kepada Tuhannya agar menolongnya dengan saudara laki-lakinya yaitu Harun sebagai penolong baginya dan dapat berbicara tentang hal-hal yang tidak disanggupi oleh dirinya, maka Allah memperkenankan permintaannya dan melepaskan ikatan dari lisannya”. Hal ini merupakan indikasi bahwa kemampuan berbicara sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas dakwah atau komunikasi. (Syaikh Ahmad Syakir, 2014; 511-512).

3. Perilaku Sosial

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. (Bambang Samsul Arifin, 2015: 8-9). Sedangkan perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain. (Mulyasa, 2012: 30).

Adapun perilaku sosial anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan terutama dengan teman sebaya. Anak-anak akan berinteraksi dengan teman-teman yang lain, tak dipungkiri anak akan senang berteman dengan teman yang sebaya dengannya. Dan diterimanya anak di taman kanak-kanak memberikan kesempatan anak bergaul dengan anak lain yang sebaya semakin besar. Hal ini memberikan peluang pada anak untuk lebih melancarkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Karna pada usia taman kanak-kanak anak diharapkan telah dapat menyatakan perasaan-perasaannya melalui kata-kata, bila marah pada temannya ia akan mengatakan kamu nakal atau kamu jahat dan sebagainya. (Ahmad Susanto, 2015: 156).

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 53 anak di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2010: 134-185). Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 53 anak yang kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* (sampling jenuh). Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu sebanyak 53 orang anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yaitu jenis observasi. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan yang terstruktur. Alat observasi yang digunakan yaitu lembar observasi berbentuk *ratingscale*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis inferensial. analisis data dilakukan dengan uji linearitas dan uji hipotesis.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Kemampuan berkomunikasi Lisan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019 dapat dijelaskan kemampuan berkomunikasi lisannya sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan

Indikator ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	1	5	34	13	BSH
2.	7	22	21	3	MB
3.	13	17	22	1	BSH
4.	2	19	32	0	BSH
5.	2	11	40	0	BSH
6.	2	11	40	0	BSH
7.	8	23	17	5	MB

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kemampuan berkomunikasi lisan masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk indikator ke 1 (menyampaikan informasi dengan jelas), indikator ke 3 (menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan temannya), indikator ke 4 (dapat berbagi cerita tentang pengalamannya kepada temannya), indikator ke 5 (dapat menjawab pertanyaan temannya), indikator ke 6 (dapat menjawab pertanyaan temannya) masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan untuk indikator ke 2 (dapat mendengarkan cerita temannya) dan indikator ke 7 (dapat melihat lawan bicaranya ketika berbicara dengannya) sebagian besar masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

2. Perilaku Sosial

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019 dapat dijelaskan perilaku sosial anak sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak

Indikator ke-	Skor				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
1.	9	9	34	1	BSH
2.	13	11	27	2	BSH
3.	4	12	33	4	BSH
4.	4	12	34	3	BSH
5.	8	28	15	2	MB
6.	17	26	9	1	MB
7.	0	21	28	4	BSH

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator perilaku sosial masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk indikator ke 1 (menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama), indikator ke 2 (memimpin teman-temannya ketika berbaris), indikator ke 3 (meminjamkan pensil miliknya), indikator ke 4 (berbagi makanan), dan indikator ke 7 (memiliki banyak teman) masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan untuk indikator ke 5 (membantu teman yang jatuh dihadapannya), dan indikator ke 6 (menghibur teman yang sedang bersedih) masuk ke dalam indikator Mulai Berkembang (MB).

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas antara variabel kemampuan berkomunikasi lisan anak (X) dan perilaku sosial anak (Y).

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X*Y	Between Groups	(Combined)	561,724	15	37,448	5,797	,000
		Linearity	481,488	1	481,488	74,530	,000
		Deviation from Linearity	80,236	14	5,731	,887	,578
Within Groups			239,031	37	6,460		
Total			800,755	52			

Sumber: Olah Data dengan SPSS 25.

Berdasarkan nilai uji signifikansi (Sig) dari output diperoleh nilai *deviation from linearity* adalah 0,578 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara (X) dan (Y). Berdasarkan nilai uji F dari output diperoleh nilai *deviation* F_{hitung} adalah 0,887 lebih kecil dari F_{tabel} adalah 4,03 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara (X) dan (Y). Untuk F_{tabel} bernilai *degree of freedom* (df) adalah 1 dan 53. $Df_1 = 1$ $Df_2=52$.

b. Uji Hipotesis

Berkenaan dengan instrumen penelitian dan data yang akan diperoleh, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data.
- 2) Buat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.
- 3) Buat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.
- 4) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi.
- 5) Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{yx} : koefisien korelasi yang dicari
 $\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan y
 $\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

- 6) Menentukan tingkat hubungan yang terjadi.
- 7) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}
- 8) Menguji signifikansi dengan rumus t-tes atau t-hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$

- t : t-hitung
 r_{yx} : koefisien korelasi yang dicari
n : jumlah sampel

- 9) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
- 10) Membuat kesimpulan. (Indra Jaya, 2018: 150).

Adapun untuk menentukan tingkat hubungan yang terjadi atau melakukan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagaimana berikut ini:

Tabel 4 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah kedua variabel dinyatakan linear maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat dan statistik, seperti di bawah ini:

H_o : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019.

Hipotesis Statistika:

$H_o : \rho = 0$ $H_a : \rho \neq 0$ ρ : nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi, lalu menghitung korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$r_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{53(16938) - (959)(898)}{\sqrt{\{53(18517) - (959)^2\}\{53(15928) - (898)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{897714 - 861182}{\sqrt{\{981401 - 919681\}\{844184 - 806404\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{36532}{\sqrt{(61720)(37780)}}$$

$$r_{yx} = \frac{36532}{\sqrt{2331781680}}$$

$$r_{yx} = \frac{36532}{48288,52}$$

$$r_{yx} = 0,756$$

Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku anak sebesar 0,756 yang termasuk pada interval tingkat hubungan kuat, jadi terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019.

Selanjutnya bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} (signifikan 5%) dengan kriteria: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid atau H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan nilai tabel didapat r_{tabel} 0,2706. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,756 > 0,2706$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam tahun ajaran 2018/2019. Dan selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi sebesar 0,756 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$
$$t = \frac{0,756\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,756)^2}}$$
$$t = \frac{0,756\sqrt{51}}{\sqrt{1-0,571536}}$$
$$t = \frac{0,756(7,1414)}{\sqrt{0,428464}}$$
$$t = \frac{5,398}{0,654}$$
$$t = 8,253$$

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 8,253

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan. (Indra jaya, 2018: 155-156).

Untuk t_{tabel} diambil dengan rumus: $dk = n-k$

$$dk = 53-2$$

$$dk = 51$$

Adapun nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} untuk dk 51 pada taraf nyata 5%. Berdasarkan nilai tabel didapat t_{tabel} untuk dk 51 adalah 1,675. Jadi nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,253 \geq 1,675$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial anak adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitusslam sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Karakteristik kemampuan berkomunikasi lisan pada kategori ini yaitu anak dapat menyampaikan informasi dengan lancar, anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman yang sesama perempuan atau laki-laki saja, anak dapat berbagi cerita kepada temannya tentang pengalamannya secara lancar, serta anak dapat menjawab dan bertanya kepada temannya secara lancar.
2. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Karakteristik perilaku sosial pada kategori ini yaitu anak dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan sesama teman perempuan atau sesama teman laki-laki saja, anak dapat memimpin teman-temannya ketika berbaris dengan diarahkan oleh guru, anak dapat meminjamkan pensil miliknya dan berbagi makanannya kepada temannya dengan tangan kiri dan diarahkan oleh guru, dan anak dapat berteman tetapi hanya sesama perempuan atau laki-laki saja.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, dimana nilai signifikansi pada uji koelasi diperoleh sebesar $8,253 \geq 1,675$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan perilaku sosial adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar membangun komunikasi yang positif pada anak dan memasukkan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kemampuan

berkomunikasi lisan anak dalam rencana pembelajaran sehari-hari. Karena berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku sosial anak. Artinya, apabila anak tidak memiliki kemampuan berkomunikasi lisan yang baik maka kemungkinan besar anak akan berperilaku sosial yang bersifat negatif (anti sosial) dan sebaliknya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitiannya dengan menambah variabel-variabel selain kemampuan komunikasi lisan anak yang mungkin memiliki hubungan terhadap perilaku sosial anak. Karena mungkin masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku sosial anak selain kemampuan berkomunikasi lisannya.

Daftar Pustaka

- Alquran, Syaamil. 2007. *Alquran dan Terjemahan Special for Woman*, Bogor: Sygma.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Darus Sunnah Press.